

The Influence of Village Fund Allocation on Empowerment and Community Welfare in Baurung Village, Banggae District, Majene Regency

Enny Radjab

Jurusan Adminitrasi Bisnis Politeknik Negeri Ujung Pandang
Email: Enny@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of Village Fund Allocation on community empowerment and community welfare improvement in the Barane Environment, Baurung Village, Banggae Timur District, Majene Regency. This type of research is quantitative because of this research requires statistical testing. The data collection method is done by distributing questionnaires. This research's sampling technique is a purposive sampling; this technique is used because the researcher selects respondents based on specific criteria. This study uses statistical data analysis methods. Structural Equation Modeling (SEM). The results showed that the village fund allocation had a positive and significant effect on community empowerment. The provision of Village Fund Allocation is a manifestation of fulfilling the village's right to carry out its autonomy so that it grows and develops following the growth of the village itself based on diversity, participation, autonomy, democratization, and community empowerment can increase the role of the Village Government in providing services and improving community welfare. The allocation of village funds has a positive and significant effect on improving community welfare. Village Community Welfare is a process in which members of the village community initially discuss and determine their desires, then plan and work together to fulfil their wishes.*

Keywords: *Village Fund Allocation, Community Empowerment, Improvement of Community Welfare*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Lingkungan Barane Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif, karena penelitian ini memerlukan pengujian secara statistik. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik ini digunakan karena peneliti memilih responden berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan metode analisis data statistik *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Pemberian Alokasi Dana Desa merupakan wujud dari pemenuhan hak desa untuk menyelenggarakan otonominya agar tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan dari desa itu sendiri berdasarkan keanekaragaman, partisipasi, otonomi, demokratisasi, pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan peran Pemerintah Desa dalam memberikan pelayanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Alokasi dana desa berpengaruh

Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community
Service Dissemination for Sustainable Development
<https://doi.org/10.30874/ksshr.50>

positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan Masyarakat Desa adalah sebagai suatu proses dimana anggota masyarakat desa pada awalnya mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama untuk memenuhi keinginan mereka tersebut.

Kata Kunci: Alokasi Dana Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang dan Permasalahan

Pemberian Alokasi Dana Desa (ADD) adalah sebagai bantuan stimulan atau dana perangsang untuk mendorong dalam membiayai program Pemerintah Desa yang ditunjang dengan partisipasi swadaya gotong royong masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat. Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan bagian keuangan desa yang diperoleh dari bagi hasil pajak daerah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa yang dibagikan secara proporsional. Alokasi Dana Desa (ADD) mengandung makna bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, yang menyangkut peranan pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah yang melibatkan masyarakat di tingkat desa.

Alokasi Dana Desa (ADD) juga dimaksudkan untuk membiayai sebagian program pemerintahan desa dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan dan kelembagaan desa, pemberian tunjangan aparatur pemerintah desa serta pemberian dana pembangunan infrastruktur pedesaan. Untuk melaksanakan kewenangan tersebut, pemerintah desa memiliki sumber-sumber penerimaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan yang dilakukannya. Salah satu hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam mendukung proses pelaksanaan pembangunan di setiap desa adalah adanya kepastian keuangan untuk pembiayaan.

Salah satunya dengan penerimaan Alokasi Dana Desa (ADD). Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Sutoro Eko; 2002). Arah pemberdayaan masyarakat desa yang paling efektif dan lebih cepat untuk mencapai tujuan adalah dengan melibatkan masyarakat dan unsur pemerintahan yang memang

Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community
Service Dissemination for Sustainable Development
<https://doi.org/10.30874/ksshr.50>

mempunyai kebijakan pembangunan yang lebih reaktif memberikan prioritas kebutuhan masyarakat desa dalam alokasi anggaran sehingga mereka mampu untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki daerah masing-masing.

Penggunaan Alokasi Dana Desa juga harus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dengan memprioritaskan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang bersifat mendesak untuk dilaksanakan, serta lebih dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan kepentingan sebagian besar masyarakat desa.

Desa/Kelurahan Baurung merupakan desa yang berada di Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene dengan jumlah penduduk kurang lebih 1769 jiwa. Desa/Kelurahan Baurung merupakan desa/kelurahan yang cukup luas di wilayah Kecamatan Banggae Timur dilihat dari luas wilayah dan jumlah penduduknya. Dalam hal ini peneliti akan meneliti bagaimana pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa/Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

Ketertarikan ini dikarenakan program Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan sebuah program yang dijalankan dengan baik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pemberdayaan masyarakat baik dalam segi bidang pembangunan, kesehatan, pendidikan maupun dalam bidang pemberdayaan lainnya di sebuah desa disetiap kabupaten di Indonesia, khususnya di Desa/Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Program ini juga sepenuhnya ditangani secara swadaya oleh pemerintah desa/kelurahan dan juga masyarakat. Dan diharapkan Alokasi Dana Desa yang disalurkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan pedesaan secara gotong royong.

Pembangunan masyarakat desa di arahkan untuk memanfaatkan secara optimal potensi sumber daya alam dan pembangunan sumber daya manusia dengan meningkatkan kualitas hidup, keterampilan dan prakarsa dengan bimbingan dan bantuan dari pemerintah. Oleh sebab itu, peneliti lebih memilih meneliti mengenai program ini karena jika dana ini dikelola dengan baik dan jujur maka hasil pembangunan akan terlihat lebih jelas dan juga sebaliknya.

Tujuan dari pemberian Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa/Kelurahan Baurung adalah untuk pemberdayaan masyarakat di Desa/Kelurahan Baurung agar lebih mandiri dari sebelumnya sehingga masyarakat di tingkat individu, kelompok, kelembagaan maupun komunitas memiliki kesejahteraan yang lebih baik dari sebelumnya.

Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community
Service Dissemination for Sustainable Development
<https://doi.org/10.30874/ksshr.50>

Pada tahun 2014 alokasi dana desa/kelurahan yang terealisasi sebesar Rp188.791.000 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar Rp 314.879.000 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sekitar Rp 633.624.000 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sekitar Rp 613.344.000. Alokasi dana desa di Desa/Kelurahan Baurung digunakan untuk pemberdayaan dan pembangunan infrastruktur seperti pembuatan pagar kantor desa, rehab gedung kantor desa, pelatihan, gaji perangkat desa dan kepala desa, tunjangan BPD pembuatan batas dusun, dan pembelian perlengkapan kantor desa. Sehingga dengan adanya pembangunan tersebut akan menambah pendapatan bagi masyarakat Desa/Kelurahan Baurung. Namun tingkat kesadaran masyarakat untuk melakukan suatu perubahan yang didanai oleh alokasi dana desa masih sangat rendah. Disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat masih sangat rendah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan kenyataan yang telah diuraikan di atas, maka pada penelitian ini dimaksudkan untuk:

- a. Apakah Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat Lingkungan Barane Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene?
- b. Apakah Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Lingkungan Barane Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang telah diuraikan:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap pemberdayaan masyarakat Lingkungan Barane Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Lingkungan Barane Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

Manfaat Penelitian

Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community
Service Dissemination for Sustainable Development
<https://doi.org/10.30874/ksshr.50>

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan gambaran menyeluruh tentang alokasi dana desa, pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Lingkungan Barane Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tentang alokasi dana desa, pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Kabupaten Majene umumnya, dan kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur khususnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Alokasi Dana Desa

Alokasi Dana Desa (ADD) direvisi dari Dana Alokasi Umum (DAU) dengan beberapa proporsi tambahan. Sumber Alokasi Dana Desa tersebut berasal dari APBN sebesar 25% atau yang disebut dana perimbangan yang dibagikan kepada daerah yang dinamakan dengan dana alokasi umum, dari dana alokasi umum tersebut kemudian kabupaten memberikan kepada desa sebesar 10% yang kemudian dinamakan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam rangka otonomi daerah yakni memberikan kepercayaan kepada desa untuk mengurus rumah tangganya sesuai dengan kebutuhan desa dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat desa tersebut.

Desa memiliki peran yang penting, khususnya dalam pelaksanaan tugas didalam pelayanan publik. Desentralisasi kewenangan yang lebih besar disertai dengan pembiayaan dan bantuan sarana dan prasarana yang memadai mutlak diperlukan guna penguatan otonomi desa menuju kemandirian desa. Dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, posisi pemerintahan desa semakin menjadi kuat. Kehadiran Undang-Undang tentang desa tersebut disamping merupakan penguatan status desa sebagai pemerintahan masyarakat, sekaligus juga sebagai basis untuk memajukan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat desa. Untuk itulah pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu pembentukan Alokasi Dana Desa sebagai perwujudan dari desentralisasi keuangan menuju desa yang mandiri.

Pemberdayaan Masyarakat

Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community
Service Dissemination for Sustainable Development
<https://doi.org/10.30874/ksshr.50>

Konsep pemberdayaan menurut Sigit Agus Tricahyono (2008: 9) berkaitan dengan dua istilah yang saling bertentangan, yaitu konsep berdaya dan tidak berdaya terutama bila dikaitkan dengan kemampuan mengakses dan menguasai potensi dan kesejahteraan sosial. Menurut Prijono dan Pranarka (1996:44-45) dalam Sedarmayanti (2014:80) pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil (*equitable sharing of power*) sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan. Dari perspektif lingkungan, pemberdayaan mengacu pada pengamanan akses terhadap sumber daya alam dan pengelolaannya secara berkelanjutan.

Dalam kaitan ini, Bennis and Mische (1995:45) dalam Sedarmayanti (2014:80) menjelaskan bahwa pemberdayaan berarti menghilangkan batasan birokratis yang mengkotak-kotakan orang dan membuat mereka menggunakan seefektif mungkin keterampilan, pengalaman, energi dan ambisinya. Ini berarti memperkenankan mereka untuk mengembangkan suatu perasaan memiliki bagian-bagian dari proses, khususnya yang menjadi bagian tanggung jawab dan kepemilikan yang lebih luas dari keseluruhan proses (Sedarmayanti 2014:80).

Kesejahteraan Masyarakat

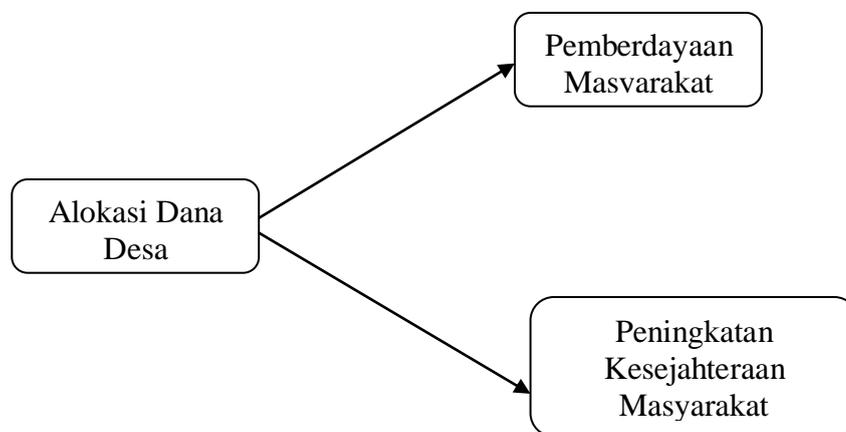
Masyarakat terbentuk melalui proses relasi yang kontinu antara individu dengan individu, individu dengan kelompok. Interaksi yang terjadi secara berkesinambungan dalam waktu lama menghasilkan perasaan kebersamaan. Disamping itu, interaksi sosial juga menghasilkan beberapa pola hubungan bersama, nilai yang diakui bersama serta institusi sosial. Berbagai nilai dan institusi sosial tersebut dapat menjadi instrumen bagi terciptanya kehidupan yang lebih teratur dan lebih baik. Dengan demikian, kesejahteraan menjadi idaman setiap orang dan setiap masyarakat, bahkan Negara. Dalam perkembangan pemikiran pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan itu bukan hanya berupa modal fisik, sumber alam dan finansial, melainkan juga modal sosial Soetomo (2014:1).

Menurut Soetomo (2014:47) kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang mengandung unsur atau komponen ketertiban-keamanan, keadilan, ketentraman, kemakmuran dan kehidupan yang tertata mengandung makna yang luas bukan hanya terciptanya ketertiban dan keamanan melainkan juga keadilan dalam berbagai dimensi. Kondisi tentram lebih menggambarkan dimensi sosiologi dan psikologi dalam kehidupan bermasyarakat. Suatu kehidupan yang merasakan suasana nyaman, terlindungi, bebas dari rasa takut termaksud menghadapi hari esok.

Dengan demikian kondisi sejahtera yang diidamkan bukan hanya gambaran kehidupan yang terpenuhi fisik, material, melainkan juga spiritual, bukan hanya pemenuhan kebutuhan jasmaniah melainkan juga rohaniah.

Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah penelitian. Kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Adapun gambar kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat
2. Terdapat pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

III. METODE PENELITIAN

Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community
Service Dissemination for Sustainable Development
<https://doi.org/10.30874/ksshr.50>

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif, karena penelitian ini memerlukan pengujian secara statistik. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik.

Metode Pengumpulan Data dan Teknik Sampling

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling* atau dikenal juga dengan *sampling* pertimbangan yaitu teknik *sampling* yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Teknik ini digunakan karena peneliti memilih responden.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang ada di Lingkungan Barane berjumlah 862 jiwa. Yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 442 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 420 jiwa. Dan jumlah kepala keluarga (KK) di Kelurahan Baurung berjumlah 187 kepala keluarga. (Data Lingkungan Barane 2017). Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, maka diperoleh sampel sebanyak 273. Jadi sampel dalam penelitian adalah 273 responden ($n=273$).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data statistik *Structural Equation Modeling* (SEM), menurut Sekaran (2003) analisis SEM membutuhkan sampel paling sedikit 5 kali jumlah variabel indikator yang digunakan dan merekomendasikan jumlah sampel yang ideal untuk SEM adalah 100-200 untuk teknik *Maximum Likelihood Estimation* (MLE). *Maximum likelihood* akan menghasilkan estimasi parameter yang terbaik (*unbiased*) apabila data yang digunakan memenuhi asumsi *multivariate normality*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan Data

Pengujian dan pembuktian secara empiris pengaruh antar variabel penelitian ini selain menggunakan analisis statistika deskriptif juga digunakan analisis statistika inferensial yaitu SEM dengan harapan agar terjadi proses sintesa demi penyempurnaan hasil temuan. Data yang digunakan merupakan data yang dikumpulkan dari 273 responden yang merupakan Masyarakat (Lingkungan Barane, Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggai Timur, Kabupaten MAjene).

Penerapan *Structural Equation Modeling* (SEM) dalam studi ini dilakukan beberapa tahapan yaitu: uji asumsi, analisis model hubungan struktural dan pengujian hipotesis yang dibangun dalam penelitian. Selanjutnya estimate nilai pengaruh antar variabel penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software Analysis Of Moment Structural* (AMOS Versi. 23.0).

Uji Asumsi Structural Equation Modeling (SEM)

Langkah awal dalam penerapan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah melakukan uji asumsi dengan tujuan untuk menilai apakah data yang diperoleh memenuhi asumsi model persamaan struktural. Asumsi yang mendasari model persamaan struktural adalah normalitas, outlier, multikolinearitas yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Uji normalitas

Adapun hasil normalitas data dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data (*Assessment of Normality*)

Assessment of normality (Group number 1)						
Variable	min	max	skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
X	33.000	50.000	.320	2.118	-.881	-2.917
Y1	27.000	40.000	.374	2.478	-.778	-2.576
Y2	34.000	50.000	.407	2.695	-.932	-3.086
Multivariate					7.444	11.021

Sumber : Lampiran Hasil Analisis

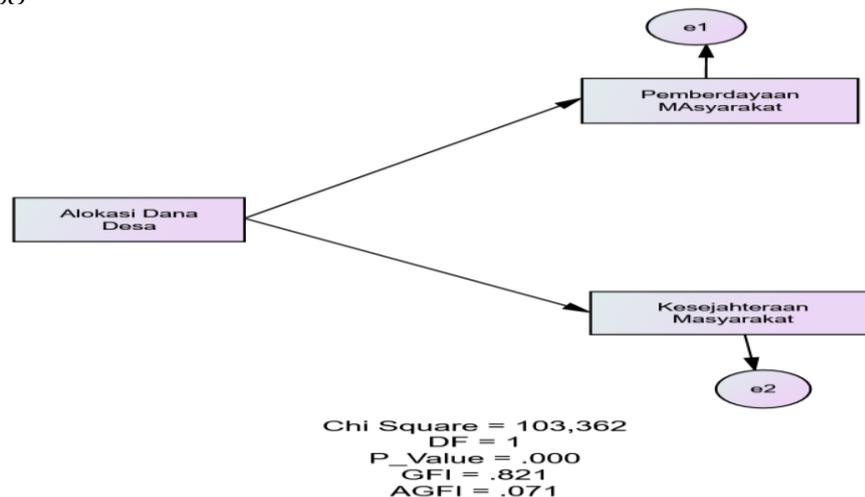
Tabel 1. Menunjukkan bahwa nilai *critical ratio* baik secara *univariate* maupun *multivariate* tidak ada yang melebihi angka ± 1.96 atau angka ± 2.58 (data tidak terdistribusi normal). Nilai *critical ratio* variabel X yaitu sebesar 2.118 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal karena tidak melebihi angka ± 1.96 atau angka ± 2.58 . Nilai *critical ratio* variabel Y1 yaitu sebesar 2.478 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal karena tidak melebihi angka ± 1.96 atau

angka ± 2.58 . Sedangkan nilai critical ratio variabel Y2 yaitu sebesar 2.695 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal karena melebihi angka ± 1.96 atau angka ± 2.58 .

2) Hasil Perhitungan Model Hubungan Struktural

Uji model hubungan struktural dilakukan setelah model struktural yang dibangun dalam riset sesuai dengan data hasil observasi dan indeks kesesuaian model struktural. Tujuan pengujian terhadap model hubungan struktural untuk mengetahui hubungan antara variabel atau hubungan sesama variabel yang dirancang dalam studi ini, selanjutnya dilihat hasil model struktural untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Berdasarkan kerangka pengujian model struktural, maka secara umum hubungan struktural yang akan diuji pada penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap pemberdayaan masyarakat Lingkungan Barane, Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur.
2. Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Lingkungan Barane, Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur.



Gambar 2. Hasil Analisis

Berdasarkan hubungan antara variabel pada gambar 2 dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil olahan data penelitian menunjukkan bahwa ketiga hubungan yang dibangun dalam riset ini semuanya mempunyai hubungan positif dan signifikan. Hasil analisis kesesuaian model struktural dibangun sebagai dasar untuk menganalisis hubungan antar variabel dan pengujian hipotesis melalui nilai *standardized regression weights* dengan tujuan mengetahui hubungan antara variabel yang

dihipotesiskan dan tingkat signifingansi hubungan yang disajikan pada Tabel 10.

Tabel 2. Standardized Regression Weights Pengaruh Antar Variabel
Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y1 <--- X	.773	.012	63.012	***	par_1
Y2 <--- X	.996	.015	66.346	***	par_2

Sumber: Hasil komputasi dengan software AMOS Versi 23,0

Hasil estimasi standardized regression weights, maka dapat diketahui nilai koefisien pengaruh, c.r (*critical ratio*) yang sama dengan uji t pada analisis regresi dan tingkat probabilitas masing-masing hubungan langsung antara variabel. Tabel 10 dan Gambar 2. menunjukkan ada dua model hubungan langsung, yaitu:

- Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap pemberdayaan masyarakat Lingkungan Barane, Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur;
- Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Lingkungan Barane, Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam riset ini bertujuan untuk menjawab apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Setelah diuraikan model pengukuran secara struktural dari masing-masing variabel, selanjutnya dilakukan uji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

H1: Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Antara Alokasi Dana Desa terhadap pemberdayaan masyarakat Lingkungan Barane, Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Dapat Diterima Atau Terbukti.

Pengujian hipotesis pertama pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap pemberdayaan masyarakat Lingkungan Barane, Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur dapat dibuktikan dengan nilai standardized regression weight estimate sebesar 0,773 dengan arah positif. Koefisien pengaruh bertanda positif memiliki arti Alokasi Dana Desa yang tinggi cenderung meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Kemudian dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa pada tingkat

Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community
Service Dissemination for Sustainable Development
<https://doi.org/10.30874/ksshr.50>

kepercayaan 95% alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Dapat disimpulkan perubahan peningkatan alokasi dana desa searah positif dan signifikan terhadap peningkatan pemberdayaan masyarakat.

H2: Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Antara Alokasi Dana Desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Lingkungan Barane, Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Dapat Diterima Atau Terbukti.

Pengujian hipotesis kedua pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dibuktikan dengan nilai *standardized regression weight* estimate sebesar 0,996 dengan arah positif. Koefisien pengaruh bertanda positif memiliki arti alokasi dana desa yang tinggi cenderung meningkatkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kemudian dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dapat disimpulkan perubahan peningkatan alokasi dana desa searah positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara empiris Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Oleh karena itu model hubungan yang dibangun dalam penelitian ini merupakan hasil sintesa dari teori dan beberapa hasil penelitian empirik terdahulu yang telah disajikan dalam kerangka konseptual penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka pembahasan hasil penelitian ini mengkombinasikan teori, hasil-hasil penelitian terdahulu dan fakta empiris yang terjadi pada obyek yang dikaji guna menverifikasi hasil penelitian ini memperkuat atau menolak teori maupun hasil penelitian sebelumnya atau merupakan hasil temuan baru.

Pembahasan pada masing-masing variabel baik variabel independen maupun variabel dependen dalam penelitian ini mengkombinasikan beberapa hasil analisis data empiris dari pendekatan deskriptif dan analisis SEM agar terjadi proses sintesa demi penyempurnaan hasil penelitian ini. Lebih jelasnya uraian pengaruh antar variabel yang didesain dalam riset ini sebagai berikut:

a. Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Alokasi dana desa digunakan untuk menyelenggarakan pemerintah desa sebesar 30% dari jumlah penerimaan Alokasi Dana Desa (ADD). Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa alokasi dana desa dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *standardized regression estimate* sebesar 0,773 dengan arah positif. Koefisien pengaruh bertanda positif memiliki arti alokasi dana desa yang tinggi cenderung mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Kemudian dapat dibuktikan dengan nilai nilai probabilitas sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Perubahan peningkatan alokasi dana desa searah positif dan signifikan terhadap peningkatan pemberdayaan masyarakat. Semakin baik alokasi dana desa semakin tinggi pula pemberdayaan masyarakat. Fakta ini menunjukkan bahwa alokasi dana desa yang baik memiliki kontribusi dalam pemberdayaan masyarakat. Ini berarti bahwa transparansi, akuntabel dan partisipasi mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penelitian ini juga didukung dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Maulana (2017), dengan judul "Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Miau Baru Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara umum pengelolaan alokasi dana desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di desa Miau Baru tidak berjalan lancar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Amran Chalid Simarmata (2016) dalam jurnalnya menyatakan bahwa adanya pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dalam aspek realisasi dibandingkan aturan yang ada, masih banyak desa yang realisasi belum 100%, bahkan banyak yang masih 60%. Hal lain yang perlu mendapat perhatian adalah masih adanya sebagian desa yang belum melakukan sosialisasi pertanggung jawaban Alokasi Dana Desa kepada masyarakat secara transparan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mundir (2016) tidak relevan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa implementasi alokasi dana desa yang dilakukan didesa Salo Palai tidak berjalan dengan baik, hal tersebut disebabkan karena interaksi yang dilaksanakan oleh pemerintah desa kepada masyarakat terkadang mengalami diskomunikasi sehingga menimbulkan perbedaan persepsi dalam melaksanakan program kebijakan

Hasil Penelitian ini juga didukung oleh hasil persepsi responden yang dikategorikan baik, mengenai alokasi dana desa dapat meningkatkan pengeloaan transparansi anggaran, akses untuk memperoleh dokumen publik tentang alokasi dana mudah diperoleh, pihak pengelola ADD Desa Jaya Makmur terbuka kepada masyarakat dalam proses pengelolaan ADD, transparansi alokasi dana dapat mengakomodasi dan meningkatkan usulan/suara rakyat, pengelolaan alokasi dana melibatkan semua unsur-unsur masyarakat, pengelolaan alokasi dana disajikan secara terbuka, cepat, dan tepat kepada seluruh masyarakat, kepentingan publik dan golongan menjadi perhatian dan pertimbangan utama dalam pengelolaan alokasi dana, pengelola ADD melibatkan pemerintah desa (sebagai pemeriksa administrasi ADD), masyarakat Desa Jaya Makmur terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pengelola ADD dan alokasi dana mengenai penerimaan dan pemanfaatan hasil, masyarakat harus terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa responden menanggapi baik.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dinyatakan oleh Nawawi (1992) bahwa Salah satu unsur yang memegang penting dalam suatu organisasi adalah manusia. Karena manusia merupakan sumber daya yang menggerakkan jalannya organisasi. Efektif tidaknya suatu organisasi tergantung pada manusia mengelola sumber daya lainnya yang ada dalam organisasi (masyarakat). Oleh karena itu manusia harus dikelola secara baik. Sedangkan menurut Sedarmayanti (2014:81) pemberdayaan dapat diartikan lebih berdaya dari sebelumnya, baik dalam hal wewenang, tanggung jawab, maupun kemampuan individual yang dimilikinya Empowerment merupakan perubahan yang terjadi pada falsafah manajemen, yang membantu menciptakan suatu lingkungan dimana setiap individu dapat menggunakan kemampuan dan energinya untuk meraih tujuan organisasi. Sehingga dengan adanya pemberdayaan dapat mendorong terjadinya inisiatif dan respon, sehingga seluruh masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan cepat dan fleksibel.

b. Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa alokasi dana desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *standardized regression estimate* sebesar 0,996 dengan arah positif. Koefisien pengaruh bertanda positif memiliki arti alokasi dana desa yang tinggi cenderung mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemudian dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil

Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community
Service Dissemination for Sustainable Development
<https://doi.org/10.30874/ksshr.50>

pengujian tersebut membuktikan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Perubahan peningkatan alokasi dana desa searah positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Semakin baik alokasi dana desa semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Fakta ini menunjukkan bahwa alokasi dana desa yang baik memiliki kontribusi dalam kesejahteraan masyarakat. Ini berarti bahwa transparansi, akuntabel dan partisipasi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penelitian ini juga didukung dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Amran Chalid Simarmata (2016) dengan judul "Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Huta Durian Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dalam aspek realisasi dibandingkan aturan yang ada, masih banyak desa yang realisasi belum 100%, bahkan banyak yang masih 60%. Hal lain yang perlu mendapat perhatian adalah masih adanya sebagian desa yang belum melakukan sosialisasi pertanggung jawaban Alokasi Dana Desa kepada masyarakat secara transparan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Azzahro Iva Faizah (2016) dalam jurnalnya menyatakan bahwa hasil pelaksanaan kegiatan pembangunan atau program adari dana desa, dampak pembangunan yang bersumber dari dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hasil Penelitian ini juga didukung oleh hasil persepsi responden yang dikategorikan baik, mengenai masyarakat menerima keadilan sosial tentang alokasi dana desa, pengelola alokasi dana desa memberikan bantuan untuk kesejahteraan masyarakat, alokasi dana desa sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, alokasi dana desa dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat, alokasi dana desa dapat mensejahterakan keadaan ekonomi masyarakat, alokasi dana desa membantu akses informasi yang luas yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat, alokasi dana desa dapat terpenuhi dengan baik dan bukan lagi menjadi suatu kendala, alokasi dana desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, alokasi dana desa diberikan kepada masyarakat secara adil dan alokasi dana desa didasarkan atas status kepemilikan rumah tempat tinggal. Hal ini menunjukkan bahwa responden menanggapi baik.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dinyatakan oleh Todaro dan Stephen C. Smith (2006) bahwa kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai

kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai kemanusiaan; dan ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat diajukan kesimpulan sebagai berikut :

1. Alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Pemberian Alokasi Dana Desa merupakan wujud dari pemenuhan hak desa untuk menyelenggarakan otonominya agar tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan dari desa itu sendiri berdasarkan keanekaragaman, partisipasi, otonomi, demokratisasi, pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan peran Pemerintah Desa dalam memberikan pelayanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan Masyarakat Desa adalah sebagai suatu proses dimana anggota masyarakat desa pada awalnya mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama untuk memenuhi keinginan mereka tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diajukan saran atau rekomendasi sebagai berikut :

1. Hasil persepsi responden atas variabel alokasi dana desa indikator akuntabel memiliki rata-rata terendah, maka saran yang bisa diberikan adalah pihak pemerintah harus memperhatikan tahapan Pengelolaan alokasi dana agar melibatkan semua unsur-unsur masyarakat dan Pengelolaan alokasi dana harus disajikan secara terbuka, cepat, dan tepat kepada seluruh masyarakat serta pengelolaan ADD harus melibatkan pemerintah desa (sebagai pemeriksa administrasi ADD).

Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community
Service Dissemination for Sustainable Development
<https://doi.org/10.30874/ksshr.50>

2. Hasil persepsi responden atas variabel pemberdayaan masyarakat indikator kepercayaan memiliki rata-rata terendah, maka saran yang bisa diberikan adalah pihak pemerintah harus memperhatikan informasi yang diberikan mengenai alokasi dana ditanggapi dengan serius oleh masyarakat serta pengelola alokasi dana desa lebih memberikan kepercayaan kepada masyarakat.
3. Hasil persepsi responden atas variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat indikator keadilan sosial dan keadilan ekonomi memiliki rata-rata terendah, maka saran yang bisa diberikan adalah pihak pemerintah harus memberikan keadilan sosial tentang alokasi dana desa kepada masyarakat serta dalam pemberian alokasi dana desa pemerintah dapat mensejahterakan keadaan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Ketigabelas. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Azzahro Iva Faizah, 2016. *Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gubuklangkah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang*. Skripsi
- Eko, Sutoro. 2002. *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Samarinda.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Yogyakarta. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Maulana, 2017. *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Miau Baru Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur*. Skripsi
- Mundir, 2016. *Implementasi Program Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Salo Palai*. Skripsi
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari. 1992. *Instrument Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sedarmayanti. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.

Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community
Service Dissemination for Sustainable Development
<https://doi.org/10.30874/ksshr.50>

----- (2014). Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi. Bandung:
Refika Aditama.

Soetomo, 2014, Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam
Perspektif Masyarakat Lokal, Penerbit Pustaka Pelajar,
Yogyakarta.

Todaro P Michael, Smith C Stphen, Pembangunan Ekonomi Di Dunia
Ketiga, Edisi Indonesia, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2003.

-----2006. Pembangunan Ekonomi, Jakarta: Erlangga.